

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Madrasah**

MTsN 5 HSU Kota Amuntai adalah sebuah Madrasah yang terletak di Jl. Gaya Baru No.28 RT.2 Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun batas-batas lingkungan MTsN 5 HSU ini adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 5 HSU.**

MTsN 5 HSU terletak di desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara berasal dari sebuah lembaga pendidikan Islam (Madrasah) swasta yang didirikan pada tahun 1965 atas prakarsa K.H.Ahmad Syarkawi Karim dan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat Telaga Silaba.

Pada awalnya MTs ini bernama Pendidikan Guru Agama Pertama (PGANU) yang lama belajarnya 4 tahun dan tempat penyelenggaraan pendidikannya menempati gedung Sekolah Rakyat (SR) yang tak berfungsi lagi sampai pada tahun 1990 an.

Pada tanggal 21 Oktober 1970 atas swadaya masyarakat dibangun gedung baru sebanyak 4 ruang belajar untuk menampung kurang lebih 60 orang siswa. Selanjutnya pada tahun 1976 PGANU 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah. Kemudian pada tanggal 2 Pebruari tahun 1995 MTs Darun Najah ini dinegerikan langsung oleh Bapak Bupati Hulu Sungai Utara Drs. H. Suhailin Mukhtar.

MTs Darun Najah dari tahun 1965-1995 telah menjalani beberapa kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah) sebagai berikut :

- Tahun 1965 - 1978 KH. Ahmad Syarkawi Karim
- Tahun 1979 - 1983 KH. Abdullah Jawawi
- Tahun 1983 - 1983 A.Gazali Karim
- Tahun 1986 - 1987 H.Saifullah Akdy
- Tahun 1987 - 1995 Nurman Baseri, A.Md
- Tahun 1995 - 2006 Drs. H. Tajuddin Nor
- Tahun 2006 - 2009 Hafizi, S.Ag

- Tahun 2009 - 2013 H. Syaifuddin.MR, S.Ag
- Tahun 2013 - 2016 Drs. Marzuki, Dip.T.,MM
- Tahun 2016 - 2018 Dra. Hj. Raudlatul Munawarah, MM
- Tahun 2018 - sekarang Drs. H. Rushadi, MM

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 5 HSU.

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah yang unggul yakni berprestasi akademik, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran KBM-PBM yang tertib dan bermutu.
- b. Melengkapi sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan.
- c. Menyelenggarakan pengelolaan sistem administrasi yang baik.
- d. Menciptakan lingkungan dan suasana sekolah atas dasar-dasar nilai-nilai keIslaman.
- e. Membangun komitmen warga sekolah untuk meraih prestasi.

c. Tujuan Madrasah

- a. Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sesuai arahan dan pedoman kurikulum pendidikan yang berlaku.
- b. Pengelolaan sistem administrasi madrasah dapat berjalan dengan baik.

- c. Pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
  - d. Meningkatkan pembinaan siswa siswi.
4. Keadaan Guru dan Karyawan MTsN 5 HSU.

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MTsN 5 HSU pada tahun pelajaran 2019/2020.

- a. tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Tenaga pendidik MTsN 5 HSU.

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. H. Rushadi,MM	Kepala Madrasah & Guru Akidah Akhlak	S2 PENDIDIKAN
2	Dra. Hj. Wardiah	Wakamad Kurikulum & Guru Bahasa Arab	S1 PAI
3	Dra. Megawati	Guru Matematika	S1 PAI
4	Nurul Hikmah, S.Ag	Guru Bahasa Indonesia	S1 PAI
5	Mastika Murni, S.Ag	Guru IPS	S1 PAI
6	Normiati, S.Pd	Guru Matematika	S1 MATEMATIKA
7	Sri Agustinawati, S.Pd	Guru IPS	S1 ILMU SOSIAL
8	Eka Paulina Ranty, S.Pd	Guru IPA	S1 IPA
9	Paridah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S1 BAHASA INGGRIS
10	Saidatul Husna,	Guru Bahasa Arab	S1 BAHASA

	S.Pd.I		ARAB
11	Ani Yuliani, S.Pd	Wakamad Humas & Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	S1 PJOK
12	Mu`minah, S.Ag	Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	S1 PAI
13	Laila Sumiati, S.Ag	Guru Matematika	S1 PAI
14	Pahriani, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	S1 PAI
15	Milyani, S.Pd.I	Guru Al Qur'an Hadist	S1 PAI
16	Nahdia, S.Ag	Guru Al Qur'an Hadist	S1 PAI
17	Dra. Hj. Almiati	Guru Seni Budaya	S1 ILMU PENDIDIKAN
18	Muhammad Ilmi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN DAERAH
19	M. Syarif Syawwali, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S 1 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
20	Ahmad Fauzi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
21	Noor Baity, S.Pd	Guru IPA	S1 PENDIDIKAN KIMIA
22	Syarifah Magfirah Bahri, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
23	Yulia Agustina, S.Si	Guru IPA	S1 KIMIA

24	H. Ahmad Subhani, S.Pd.I	Guru Muatan Lokal Agama	S1 BAHASA ARAB
25	Elyta Khafizah, S.Pd	Guru IPA	S1 IPA
26	Ratnawati, S.Pd	Guru Matematika	S1 MATEMATIKA
27	Umi Hani, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	S1 PAI
28	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	S1 BAHASA ARAB
29	Sri Yanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 BAHASA INDONESIA
30	Ibdatunnisyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 BAHASA INGGRIS

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTsN 5 HSU.

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan MTsN 5 HSU.

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	H. Iberamsyah, S.Sos	Kepala Urusan Tata Usaha	S1 ADMINISTRASI NEGARA
2.	H. Abd Malik, S.Sos	Bendahara	S1 ADMINISTRASI NEGARA
3.	H. Muhammad Maki, S.Sos	Staf Bendahara	S1 ADMINISTRASI NEGARA
4.	Zulmi Yayu, S.Pd.I, S.Sos	Staf Tata Usaha	S1 BAHASA ARAB
5.	Muhammad Syafi`i, S.Pd.I	Staf Bendahara & Operator	S1 PAI
6.	M. Hilal	Staf Tata Usaha	S1 ADMINISTRASI

	Najemi,S.Sos		NEGARA
7.	Raudhaun Nisa, S.Pd	Staf Tata Usaha	S1 BAHASA INGGRIS
8.	Hani Sopiati, A.Md	Staf Tata Usaha & Pustakawan	D2 PERPUSTAKAAN

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTsN 5 HSU.

c. Fasilitas Madrasah

Tabel 4.3 Fasilitas Madrasah MTsN 5 HSU.

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> )			Status Kepemilikan	Status Penggunaan
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	1452	0	1452	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri
2.	Lapangan Olahraga	1200	0	1200	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri
3.	Halaman	2500	0	2500	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri
4.	Kebun/Taman	300	0	300	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri
5.	Belum Digunakan	1836	0	1836	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTsN 5 HSU.

## d. Ruang Madrasah

Tabel 4.4 Ruang Madrasah Usaha MTsN 5 HSU.

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Laboratorium Bahasa	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Toilet Guru	2
10.	Toilet Siswa	6
11.	Gedung Serba Guna (Aula)	1
12.	Masjid/Mushola	1

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTsN 5 HSU.

## e. Ruang Kelas

Tabel 4.5 Ruang Kelas MTsN 5 HSU.

No.	Nama Ruang Kelas	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
		Lk.	Pr.	
1.	KELAS VII A	14	14	Yulia Agustina, S.Si
2.	KELAS VII B	14	14	Saidatul Husna, S.Pd.I
3.	KELAS VII C	14	14	Ahmad Fauzi, S.Pd
4.	KELAS VII D	15	14	Muhammad Ilmi,



				S.Pd
5.	KELAS VII E	14	14	Syarifah Magfirah Bahri, S.Pd
6.	KELAS VIII A	16	18	Noor Baity, S.Pd
7.	KELAS VIII B	18	17	M. Syarif Syawwali, S.Pd
8.	KELAS VIII C	16	18	Mu`minah, S.Ag
9.	KELAS VIII D	19	16	Eka Paulina Ranty, S.Pd
10.	KELAS IX A	12	18	Laila Sumiati, S.Ag
11.	KELAS IX B	11	18	Sri Agustinawati, S.Pd
12.	KELAS IX C	12	17	Paridah, S.Pd.I
13.	KELAS IX D	12	17	Ani Yuliani, S.Pd
<b>Total</b>		<b>187</b>	<b>2019</b>	<b>396</b>

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTsN 5 HSU.

## B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan guru fikih dan murid, Kepala Sekolah dan Tata Usaha, serta menyebarkan angket kepada siswa, maka data yang didapat itu disajikan sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Proses pembelajaran materi wudhu kelas VII di MTsN 5 HSU.

Sebelum melakukan pembelajaran, biasanya seorang guru pasti membuat beberapa rencana pembelajaran mulai dari tujuan, materi, metode, media dan evaluasi apa yang akan digunakan nantinya dalam

pembelajaran, begitu pula dengan guru mata pelajaran fikih di MTsN 5 HSU ada beberapa hal yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis. Berikut hal-hal yang disiapkan oleh guru mata pelajaran fikih di MTsN 5 HSU:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilewati setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Maka seorang guru harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih kelas VII, dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru fikih di MTsN 5 HSU membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, agar saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus mempersiapkan dengan matang mengenai apa saja materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dua kali selama satu tahun atau dibuat persemester. Saat membuat pelaksanaan pembelajaran, guru berpedoman pada silabus yang telah ditetapkan, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas yang merupakan kegiatan inti pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mentrasfer materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan berkaitan dengan waktu, bila waktu yang direncanakan sesuai dengan yang diinginkan, maka akan tercapailah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hasil wawancara dan observasi di kelas yang penulis lakukan, guru fikih kelas VII mengatakan bahwa tujuan pembelajaran pada fikih materi wudhu ini cukup mencapai semua tujuan yang direncanakan, akan tetapi masih belum dikategorikan mencapai secara maksimal, karena waktu yang disediakan dalam pembelajaran materi wudhu ini cuma 2 x 45 menit saja, yang mana itu tidak cukup bagi guru untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

## 2) Materi

Materi pembelajaran merupakan bahan pokok yang berisi topik/sub topik dan rinciannya yang akan disampaikan saat pembelajaran di dalam kelas. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan isi kurikulum yang diterapkan di sekolah. Materi yang diberikan untuk fikih materi wudhu adalah di antaranya ada fardhu wudhu, syarat sah wudhu, sunnah-sunnah wudhu, dan hal yang membatalkan wudhu.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menyampaikan materi, guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan menggunakan buku LKS yang mana di buku tersebut kurang lengkap pembahasannya. Jadi guru menambahkan pembahasan yang kurang itu di buku pengangan guru yang diambil dari buku Fikih Islam dan Fadilah Amal yang mana di buku tersebut lengkap sekali pembahasannya dalam hal materi wudhu.<sup>3</sup>

## 3) Metode

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode dalam pembelajaran itu memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, kalau metode yang digunakan cocok dengan

---

<sup>3</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

materi yang ingin disampaikan, maka murid akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

Metode dalam pembelajar itu bermacam-macam, di MTsN 5 HSU guru fikih kelas VII dalam mengajarkan pembelajaran materi wudhu ini dengan menggunakan 3 metode, yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Dari hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa dalam pembelajaran wudhu ini penting kita untuk menjelaskan dulu dengan metode ceramah, lalu setelahnya kita diskusikan pembelajaran dengan murid sehingga terpecahkan bersama permasalahan topik kalau ada permasalahannya, dan yang terakhir kita lakukan tanya jawab dengan murid apa saja yang murid tidak paham dalam pembelajaran wudhu tersebut.<sup>4</sup>

#### 4) Media

Pada proses pembelajaran media memiliki arti penting, media dapat membantu ketidakjelasan dan kerumitan materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Media dapat mewakili perkataan yang tidak diucapkan guru melalui kata-kata dan kalimat tertentu, sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran, kalau kita menggunakan

---

<sup>4</sup>Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

media yang cocok untuk suatu pembelajaran, maka akan lebih membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Dari hasil wawancara informan, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih materi wudhu di MTsN 5 HSU adalah dengan menggunakan media LCD dan audiovisual, dan juga menggunakan alat spedometer, kertas karton, kertas gambar dan papan tulis, dan dengan menggunakan sumber belajar berupa buku paket.<sup>5</sup> Guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran materi wudhu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga dengan adanya media maka metode ceramah tidak akan membosankan dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### 5) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis ingin menggambarkan secara ringkas tentang proses pembelajaran fikih materi wudhu yang dilakukan guru di dalam kelas, berikut adalah proses pembelajaran wudhu di MTsN 5 HSU.

##### a) Kegiatan Awal

Ketika guru masuk ke dalam kelas guru mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas setelah semua peserta didik sudah duduk rapi dan menyiapkan perlengkapan belajarnya sendiri, setelah itu guru mengajak peserta

---

<sup>5</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

didik untuk berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh peserta didik. Ketika selesai berdoa guru mulai mengabsen dan kemudian menanyakan hari dan tanggal kepada peserta didik. Sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan asik sendiri.<sup>6</sup>

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan *Pre Test* yaitu menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, untuk menarik perhatian siswa guru menunjukkan media gambar yang berhubungan dengan materi wudhu. Saat memperlihatkan media gambar, guru menanyakan apa yang dilakukan orang yang ada di dalam gambar tersebut, ketika ada yang mampu menjawab, guru memberikan penguatan berupa senyuman dan pujian.<sup>7</sup>

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai memberikan materi dasar tentang pentingnya melaksanakan wudhu dalam kehidupan sehari-hari, pengertian wudhu, fardhu wudhu, syarat sah wudhu, sunnah-sunnah wudhu dan hal apa saja yang membatalkan wudhu, dan itu semua ditulis di papan tulis dan siswa disuruh menulis agar cepat hapal, sambil menjelaskan

---

<sup>6</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

<sup>7</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

materi tersebut, guru menunjukan media yang berhubungan dengan materi tersebut. Setelah menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan.<sup>8</sup>

c) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan *Pos Test* kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan apasaja fardu-fardu wudhu, syarat wudhu, sunnah wudhu dan hal apasaja yang membatalkan wudhu dan semua itu dijawab dengan bersama-sama dan ada juga yang dengan sistem tunjuk agar siswa siap semua dalam menjawab pertanyaan guru, tak lupa guru memberikan pujian kepada peserta didik. Setelah melakukan *Pos Test* guru dan peserta didik berdoa bersama-sama dan diakhiri dengan salam.<sup>9</sup>

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan tujuan setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru dalam

---

<sup>8</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

<sup>9</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020



menyampaikan materi ke peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, guru melakukan *Pre Test* sebelum memulai pelajaran. *Pre Test* yaitu menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik masih mengingat pelajaran sebelumnya. Selain itu metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru saat proses berlangsung guru bisa menilai reaksi peserta didik cepat atau lambatnya mereka dalam menjawab soal yang ditanyakan. Guru juga melakukan *Pos Test* sebelum pembelajaran akan berakhir. Guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.<sup>10</sup>

Guru juga melakukan evaluasi pada akhir semester, untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran peserta didik dalam pelajaran dengan memberikan soal-soal kepada siswa untuk di ambil nilai ujian semester untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa yang di dapatkan dalam satu semester pembelajaran.<sup>11</sup>

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran materi wudhu.

---

<sup>10</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

<sup>11</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

a. Faktor Siswa

1) Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa sangat berpengaruh dalam faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fikih materi wudhu, latar belakang siswa yang lulusan dari MI lebih banyak ilmu agama, karena di MI itu lebih banyak mata pelajaran ilmu agamanya dibandingkan dengan sekolah SD. Di SD lebih sedikit mata pelajaran ilmu agamanya, maka dari itu siswa yang berlatar belakang MI lebih condong cepat memahami mata pelajaran ilmu agama contohnya ilmu fikih.

Untuk mengetahui tentang latar belakang siswa MTsN 5 HSU ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Latar belakang siswa MTsN 5 HSU.

No	Kategori	F	P
1	SD	58	41,13 %
2	MI	83	58,87 %
Jumlah		141	100 %

Sumber : Angket Siswa Kelas VII MTsN 5 HSU

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang berasal dari MI ada 83 siswa termasuk kategori banyak, dan SD ada 58 siswa termasuk kategori cukup banyak.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Norhidayati, Abdul Halim, Rahmaniah, Wawancara siswa kelas VII MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

Siswa MTsN 5 HSU menyatakan bahawa ada sekitar 30 siswa yang berlatar belakang ikut pengajian harian di desa-desa nya. Misalnya psantren AN-NUR Al-hasani yang terletak di desa simpang tiga yang dekat dengan sekolah MTsN 5 HSU tersebut. Sehingga mereka sudah mempunyai pengalaman tersendiri belajar materi fikih lebih dari pada siswa yang lain.<sup>13</sup>

## 2) Minat Siswa

Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hal tersebut secara lebih lanjut. Minat yang dimiliki seorang siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya maka akan mempengaruhi proses pembelajaran. Mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting, karena jika siswa memiliki minat untuk belajar maka pembelajaran itu akan mudah dipahami oleh siswa dan sebaliknya jika siswa tidak berminat maka dia akan lebih sulit untuk memahaminya.

Untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran fikih khususnya tentang materi wudhu, dapat dilihat pada indikatornya yaitu senang tidaknya siswa akan pelajaran fikih. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut :

---

<sup>13</sup> Norhidayati, Abdul Halim, Rahmaniah, Wawancara siswa kelas VII MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

Tabel 4.7 Menyukai tidaknya siswa akan pelajaran fikih

No	Kategori	F	P
1	Menyukai	70	49,64 %
2	Kurang Menyukai	64	45,39 %
3	Tidak Menyukai	7	4,96 %
Jumlah		141	100 %

Sumber : Angket Siswa Kelas VII MTsN 5 HSU

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyukai pelajaran fikih ada 70 siswa termasuk kategori cukup banyak, siswa yang kurang menyukai ada 64 siswa termasuk kategori cukup, dan siswa yang tidak senang ada 7 siswa termasuk kategori sedikit sekali.<sup>14</sup>

b. Faktor Guru.

1) Latar belakang pendidikan guru fikih kelas VII

Latar belakang pendidikan seorang guru biasanya tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh selama jangka waktu tertentu. Latar belakang pendidikan itu dilatar belakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan. Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran khususnya dalam hal interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana dari perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaan. Apalagi dibandingkan guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

---

<sup>14</sup> Norhidayati, Abdul Halim, Rahmaniah, Wawancara siswa kelas VII MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

Hasil dari wawancara dan data yang diperoleh, guru yang mengajar mata pelajaran fikih di MTsN 5 HSU ada satu orang saja, yaitu bapak H. Ahmad Subhan, SPd,I. Latar belakang pendidikan beliau yaitu, : pendidikan Madrasah Sullamun Najah Harusan Telaga, MTsN 5 HSU, MAN 1 Amuntai, Pesantren Pamangkih, Pesantren Darussalam, dan lulus kuliah di STIQ Amuntai. Beliau mengajar di MTsN 5 HSU selama 16 tahun. Dengan latar belakang pendidikan tersebut, tidak menyulitkan guru dalam mengajar ilmu fikih materi wudhu untuk siswa. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung, seperti apa guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2) Keterampilan guru dalam mengajar ilmu fikih kelas VII

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar ilmu fikih dapat dilihat dari indikatornya, salah satunya yaitu sarana guru dalam mengajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mengajar ilmu fikih kelas VII dengan menggunakan suara yang cukup nyaring dan jelas, sehingga dapat di dengar oleh semua siswa.

Keterampilan guru mengajar ini juga bisa dilihat dari metode yang dipakai guru dalam mengajar ilmu fikih. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui metode guru dalam mengajar ilmu fikih yaitu :

---

<sup>15</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

- Menjelaskan materi fikih dengan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan guru yang menjelaskan.
- Meminta siswa untuk mendiskusikan pelajaran yang di pelajari dengan teman-temannya.
- Melakukan tanya jawab kepada siswa, baik itu dari guru ke siswa atau siswa ke guru kalau ada sesuatu yang tidak dipahami.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam jelas tidaknya dalam mengajar pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari table berikut :

Tabel 4.8 Jelas tidaknya guru dalam mengajar

No	Kategori	F	P
1	Jelas	91	64,54 %
2	Kurang Jelas	42	29,79 %
3	Tidak jelas	8	5,67 %
Jumlah		141	100 %

Sumber : Angket Siswa Kelas VII MTsN 5 HSU

Dari angket diketahui bahwa siswa yang menyatakan bahwa guru fikih menjelaskan pelajaran dengan jelas ada 91 siswa, termasuk katgori banyak sekali, dan siswa yang menyatakan kurang jelas ada 42 siswa, termasuk kategori sedikit, dan siswa yang menyatakan tidak jelas ada 8 siswa, termasuk kategori sedikit sekali.<sup>17</sup>

### c. Faktor Waktu

<sup>16</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

<sup>17</sup> Maya, Salwa Hafizah, Monalisa, Wawancara siswa kelas VII MTsN 5 HSU, 19 Maret 2020

Waktu pelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, yang mana waktu itu menentukan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran apakah waktu yang ditentukan cukup atau tidaknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jam pelajaran untuk mata pelajaran ilmu fikih untuk materi wudhu kelas VII yaitu 2 x 45 menit dan hanya satu kali pertemuan saja, yang mana dari hasil wawancara dengan guru fikih bahwa waktu yang tersedia itu kurang cukup untuk bisa maksimal dalam pembelajaran fikih, khususnya materi wudhu, yang mana dalam materi wudhu itu cuma tersedia satu kali pertemuan saja.<sup>18</sup>

Untuk mengetahui apakah alokasi waktu yang tersedia siswa merasa cukup untuk belajar ilmu fikih khususnya materi wudhu dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9 Cukup tidaknya waktu yang tersedia untuk materi wudhu

No	Kategori	F	P
1	Sudah Cukup	73	51,78 %
2	Kurang Cukup	51	36,18 %
3	Tidak Cukup	17	12,05 %
Jumlah		141	100 %

Sumber : Angket Siswa Kelas VII MTsN 5 HSU

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan alokasi waktu yang tersedia untuk belajar ilmu fikih khususnya materi wudhu sudah cukup ada 73 siswa, termasuk kategori banyak, yang

<sup>18</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

menyatakan kurang cukup ada 51 siswa, termasuk kategori cukup banyak, dan yang menyatakan kurang cukup ada 17 siswa, termasuk kategori sedikit.<sup>19</sup>

d. Faktor Sarana dan Fasilitas.

1) Kepemilikan Buku Fikih

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan murid, buku fikih untuk semua siswa diwajibkan memilikinya, jadi semua murid disana semuanya mempunyai buku fikih.<sup>20</sup>

2) Penggunaan Sarana dan Fasilitas

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerangan, LCD, mushollah, tempat wudhu, perpustakaan, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun dari sarana yang berhubungan dengan materi wudhu sudah cukup lengkap seperti buku-buku, tempat wudhu,

---

<sup>19</sup> Maya, Salwa Hafizah, Monalisa, Wawancara siswa kelas VII MTsN 5 HSU, 19 Maret 2020

<sup>20</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020



mosholla, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran materi wudhu.<sup>21</sup>

Namun dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa diketahui bahwa sarana dan fasilitas seperti tempat wudhu, moshollah tidak pernah digunakan dalam pembelajaran fikih khususnya materi wudhu untuk melaksanakan praktek.<sup>22</sup>

Dari hasil penyajian data diatas, kenapa hanya data siswa berupa latar belakang siswa, minat siswa, jelas tidaknya siswa atas penjelasan guru, dan cukup tidaknya waktu yang diberikan untuk pembelajaran fikih. Karena data tersebut sudah mencakupi semua kebutuhan data saya berupa faktor dan penghambat dalam proses pembelajaran materi wudhu untuk siswa.

### **C. Analisis Data**

MTsN 5 HSU merupakan sekolah menengah pertama yang berlandaskan Islam, yang mana disana diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan Islam, contohnya seperti ilmu fikih, qur'an hadist, akidah akhlak, sejarah Islam, dan lain-lain. Disamping itu seluruh siswa-siswi juga harus membaca Al-Quran setiap paginya dan diwajibkan juga untuk melaksanakan shalat zuhur berjemaah di moshollah.

Wudhu merupakan suatu kewajiban yang harus kita laksanakan sebagai umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena wudhu itu

---

<sup>21</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

<sup>22</sup> Maya, Salwa Hafizah, Monalisa, Wawancara siswa kelas VII MTsN 5 HSU, 19 Maret 2020

merupakan syarat sah untuk melaksanakan ibadah, seperti sholat, haji, umrah, dan lain-lain sebagaimana yang penulis paparkan pada penyajian data. Oleh karena itu pentingnya dalam proses pembelajaran wudhu itu harus sesuai dengan syariat Islam atau yang telah dicontohkan nabi Muhammad SAW.

Di MTsN 5 HSU guru fikihnya sudah mengajarkan pembelajaran wudhu dengan ketentuan yang di syariatkan oleh Islam, akan tetapi dalam praktiknya, guru masih kurang dalam masalah metode yang digunakan, yang mana guru kurang memperhatikan pelaksanaan tentang tata cara wudhu siswa, karena guru di MTsN 5 HSU tidak menggunakan metode praktik lapangan dalam pembelajaran wudhu. Guru hanya memperagakan tata cara wudhu disaat pembelajaran berlangsung saja, tidak ada untuk menyuruh kepada siswa untuk mempraktikkan wudhu secara langsung.<sup>23</sup>

Semua itu tidak lepas dari alokasi waktu yang sangat terbatas bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru fikih hanya diberikan 2 x 45 menit saja untuk pembelajaran materi wudhu, yang mana itu kurang cukup untuk bisa maksimal dalam pembelajaran wudhu, seharusnya dalam pembelajaran wudhu, semua siswa wajib untuk bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar, karena wudhu itu merupakan syarat untuk bisa melaksanakan ibadah sholat, yang mana sholat itu wajib dilaksanakan setiap hari dalam kehidupan. Namun saat

---

<sup>23</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

di luar pembelajaran, guru mampu untuk meminimalisir kekurangan tersebut dengan memperhatikan praktik wudhu siswa saat siswa berwudhu untuk melaksanakan sholat zuhur di sekolah.<sup>24</sup>

1. Proses pembelajaran materi wudhu kelas VII di MTsN 5 HSU.

a. Perencanaan

Sebelum seorang guru melakukan proses pembelajaran tentu sudah terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan sangat penting dibuat agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru di MTsN 5 HSU membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap tahun yaitu semester ganjil dan genap. sebagaimana yang penulis paparkan pada penyajian data. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengikuti ketentuan sekolah pada umumnya.<sup>25</sup>

Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat terlebih dahulu, namun setelah melaksanakan proses pembelajaran, RPP yang telah dibuat sebelumnya kadang tidak sepenuhnya digunakan, karena pelaksanaan yang terjadi di lapangan belum tentu sesuai dengan rencana dan kadang-kadang pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai tujuan, dikarenakan siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, media yang kurang, metode, dan waktu

---

<sup>24</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

<sup>25</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

yang tidak cukup untuk bisa maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan RPP yang di rencanakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup dari segi tujuan, materi, metode, dan media. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada sebagai berikut.

1) Tujuan

Tujuan dalam proses pembelajaran mempengaruhi upaya guru dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Guru fikih pada pelaksanaan pembelajaran wudhu ingin mencapai tujuan agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami pentingnya wudhu dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Namun kadang-kadang setelah selesai pembelajaran ternyata hanya beberapa tujuan yang dapat dicapai sesuai rencana dan ada beberapa yang tidak tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Penyebab tidak tercapainya tujuan tersebut karena keterbatasan media, dan keterbatasan waktu pembelajaran yang diberikan.<sup>26</sup>

Menurut penulis ada beberapa hal yang melatar belakangi tidak tercapainya tujuan pembelajaran materi wudhu di MTsN 5 HSU yaitu:

---

<sup>26</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

- (a) Kurangnya media seperti LCD yang mana dalam pembelajaran wudhu itu sangat bagus untuk bisa melihat video-video gerakan-gerakan wudhu.
- (b) Keterbatasan waktu saat proses pembelajaran, karena dalam materi wudhu ini tidaklah cukup hanya 2 x 45 menit saja pembelajarannya. Oleh karena itu perlu waktu yang lama untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (c) Tidak adanya metode praktek lapangan untuk materi wudhu, yang mana wudhu itu seluruh siswa harus mendapat giliran untuk mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar.

Namun dalam pembelajaran materi wudhu guru sudah berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dikatakan demikian karena guru dapat meminimalisir kekurangan pembelajaran wudhu dengan guru mengamati wudhu siswa saat siswa berwudhu untuk shalat zuhur berjamaah.<sup>27</sup>

## 2) Materi

Materi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Berdasarkan penyajian materi, pembelajaran materi wudhu di MTsN 5 HSU terdiri dari fardu-fardu wudhu, syarat wudhu, sunnah wudhu, dan hal apa saja yang membatalkan wudhu, yang mana itu semua kurang rinci pembahasannya dalam buku LKS untuk siswa.

---

<sup>27</sup> Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

Jadi guru fikih menambahkan penjelasannya dengan menggunakan buku pegangan guru, yaitu buku “Fikih Islam” dan “Fadilah Amal”. Berdasarkan kajian data, materi yang disampaikan oleh guru sudah terpenuhi semuanya. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang mengajar, yang mana itu akan menghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

### 3) Metode dan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan sesuatu komponen yang penting untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran wudhu di MTsN 5 HSU adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang mana hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan, bahwa dalam pembelajaran materi wudhu itu harus dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktek lapangan. Karena wudhu itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa harus bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar.

Selain itu dari media pembelajaran berdasarkan kajian data guru menggunakan media LCD, gambar yang berhubungan dengan wudhu dan audiovisual. Akan tetapi dalam lapangan, guru hanya bisa memberikan media gambar saja, karena di sekolah tersebut kekurangan LCD yang mana LCD hanya untuk di kantor dan aula saja atau hal-hal yang sangat penting menggunakan LCD. Walaupun hanya

---

<sup>28</sup>Ahmad Subhani, Wawancara Guru Fikih, MTsN 5 HSU, 16 Maret 2020

Cuma gambar saja, guru sudah bagus dalam menyampaikan media dan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajarn, walaupun kurang maksimal.<sup>29</sup>

#### 4) Proses Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Kegiatan awal dilakukan guru sesuatu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan kadang dimodifikasikan kembali sesuai kondisi dalam kelas. Kegiatan inti yaitu ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran, kadang waktu yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, karena waktu yang diperlukan tidak cukup. Seharusnya guru bisa langsung menyuruh siswa mempraktikkan wudhu, dan diselangi dengan materi-materi langsung di lapangan. Selanjutnya kegiatan akhir guru melakukan *Pos Tes* kepada siswa untuk menyebut kembali tentang apa yang dipelajari pada pertemuan hari ini, setelah melakukan *Pos Tes* guru dan siswa berdoa bersama-sama.<sup>30</sup>

#### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang penting karena berhubungan dengan tingkat keberhasilan tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan juga digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi

---

<sup>29</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

<sup>30</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru fikih di MTsN 5 HSU menggunakan *Pre Test* Dan *Pos Test* untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, yang mana sesuai dengan apa yang dijelaskan di kajian data, lalu guru memberikan hasil nilai kepada siswa untuk mengukur kemajuan dan kemunduran dari siswa dan juga dapat memberi motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar.<sup>31</sup>

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran materi wudhu.

### a. Faktor Siswa

#### 1) Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa sangat mempengaruhi dalam pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu fikih khususnya tentang materi wudhu. Siswa yang berlatar belakang sekolah MI, mereka sudah dibekali dengan materi ilmu-ilmu agama yang lebih banyak dibanding dengan siswa yang lulusan SD yang hanya mempelajari ilmu agama secara umum saja. Dilihat dari kajian data siswa di MTsN 5 HSU lebih banyak siswanya yang berlatar belakang MI, yang mana guru akan lebih terbantu dalam memahami siswanya.<sup>32</sup>

Latar belakang pendidikan siswa yang masih kurang mendukung ini merupakan faktor penyebab adanya problema siswa dalam

---

<sup>31</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

<sup>32</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020



memahami pembelajaran wudhu sehingga guru harus mampu mengatasinya agar pembelajaran dapat dipahami oleh semua siswa.

## 2) Minat

Minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran. Meskipun di awal pembelajaran peserta didik fokus memperhatikan pembelajaran. Namun jika siswa tidak berminat terhadap pembelajaran tersebut, maka seiring berjalannya waktu pembelajaran, siswa akan tidak memperhatikan pelajaran lagi dan asik melakukan hal lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki minat tinggi pada suatu pelajaran, tentu akan membuat ia senang dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa di MTsN 5 HSU cukup baik. Hal ini diketahui dari angket yang mana lebih setengah dari seluruh siswa menyukai pembelajaran, kurang setengah siswa yang kurang menyukai pembelajaran, dan hanya beberapa siswa saja yang tidak menyukai pelajaran fikih. Demikian juga masalah perhatian anak terhadap pelajaran fikih.<sup>33</sup>

## b. Faktor Guru

### 1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru di MTsN 5 HSU memiliki latar belakang pendidikan agama yang sesuai dengan pelajaran yang dipegang, mulai dari sekolah agama sampai lulusan

---

<sup>33</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

kuliah agama, dan pengalaman guru pun sudah sangat banyak. Oleh karena itu penguasaan materi, metode dan teknik pembelajaran dapat dikuasai oleh guru, akan tetapi meskipun guru mampu menyampaikan materi fikih tentang wudhu dengan baik, guru dianggap masih kurang dalam segi proses pembelajaran, yang mana dalam penggunaan metode dan media yang masih tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena kurangnya waktu yang menjadi penghambat untuk guru bisa menggunakan metode dan teknik pembelajaran dengan maksimal.<sup>34</sup>

## 2). Keterampilan guru dalam mengajar ilmu fikih kelas VII

Keterampilan dalam mengajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi seorang pendidikan, yang mana kalau keterampilan guru dalam mengajar baik, maka akan lebih mudah seorang guru dalam pembelajaran. Berdasarkan kajian data, guru fikih bisa dikatakan terampil dalam mengajar. Hal ini diketahui dari indikatornya yaitu jelasnya guru dalam mengajar bagi siswa dan nyaringnya suara guru dalam mengajar. Dari hasil observasi penulis lakukan dan pernyataan dari siswa hampir 65% siswa yang menyatakan bahwa guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan menggunakan suara yang nyaring.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

<sup>35</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga cukup baik, tetapi masih kurang untuk bisa maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena kurangnya metode demonstrasi dan praktik lapangan yang sangat penting untuk materi wudhu tersebut, karena wudhu itu merupakan pembelajaran gerakan-gerakan, yang mana untuk mencapai tujuan yang maksimal semua siswa harus bisa untuk mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar.

c. Faktor Alokasi Waktu

Alokasi waktu pelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, yang mana waktu itu menentukan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, apakah waktu yang ditentukan cukup atau tidaknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan kajian data, alokasi waktu yang tersedia untuk belajar fikih materi wudhu hanya 2 x 45 menit saja. Jam pelajaran untuk mata pelajaran ilmu fikih kelas VII yaitu 2 x 45 menit dalam seminggu dari 1 kali pertemuan, yang mana dari hasil wawancara dengan guru fikih, bahwa waktu yang tersedia itu kurang cukup untuk bisa maksimal dalam pembelajaran fikih, khususnya materi wudhu, dimana dalam materi wudhu hanya tersedia satu kali pertemuan saja.<sup>36</sup>

Bagi guru waktu yang disediakan ini sangat tidak cukup untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Karena wudhu ini pembahasannya panjang dan harus dengan praktik lapangan agar

---

<sup>36</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

semua siswa bisa mempraktikkan berwudhu. Banyak siswa yang menyatakan tidak cukup untuk dapat memahami dan mempraktikkan wudhu, walaupun ada yang menyatakan cukup. Namun guru bias meminalisir kekurangan tersebut dengan cara guru memperhatikan siswa berwudhu saat waktu diluar pelajaran saat siswa berwudhu untuk shalat zuhur berjamaah, guru bias untuk memantau dan menegur siswa kalau ada yang salah dalam berwudhu dan memberi arahan kepada siswa untuk bias mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar<sup>37</sup>

d. Faktor Sarana dan Fasilitas.

Sarana dan fasilitas sangat membatu dalam proses pembelajaran, yang mana kalau sarana dan fasilitas itu tidak ada tau kurang, maka guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan kajian data, sarana dan fasilitas di MTsN 5 HSU bisa dikatakan cukup, terbukti dengan adanya ruang kelas yang lengkap dengan peralatan seperti papan tulis dan lain-lain, perpustakaan, serta kepemilikan buku pelajaran untuk siswa yang semua siswa sudah memilikinya. Akan tetapi masih kurang LCD untuk belajar di ruangan kelas.<sup>38</sup>

Dengan adanya sarana dan fasilitas yang lengkap, tentunya kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, dan tujuan

---

<sup>37</sup> Ahmad Subhani, Maya, Salwa Hafizah, Monalisa, Wawancara dengan Guru Fikih dan Siswa, MTsN 5 HSU, 19 Maret 2020

<sup>38</sup> Observasi, MTsN 5 HSU, 17 Maret 2020

pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Akan tetapi penggunaan sarana dan fasilitas selain buku pelajaran dan papan tulis sangat jarang dipakai. Hal ini diketahui berdasarkan kajian data dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa sarana dan fasilitas seperti tempat wudhu, perpustakaan, moshollah tidak pernah digunakan dalam pembelajaran fikih khususnya materi wudhu untuk melaksanakan praktek.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Maya, Salwa Hafizah, Monalisa, Wawancara siswa kelas VII, MTsN 5 HSU, 19 Maret 2020

